

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan uraian sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian dan memadukan dengan kajian pustaka. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknis analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Akhlaqul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Hadrah di SMPN 5 Tulungagung

Setiap kegiatan atau tindakan yang dilakukan tentunya pasti ada upaya tertentu, hal ini dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan supaya apa yang diinginkan atau yang telah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian upaya yakni :

Upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang, untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan sebuah strategi. Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya. Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul.¹¹³

¹¹³Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal.1131.

Seperti yang dijelaskan di atas tentunya upaya tersebut harus dilaksanakan secara serius dan mempunyai kemauan yang tinggi untuk mewujudkannya. Upaya tersebut juga harus dilaksanakan secara berkesinambungan hingga suatu persoalan dapat terpecahkan atau dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan. Dengan upaya-upaya tersebut diharapkan berbagai kendala yang menghambat suatu tujuan dapat diatasi.

Berdasarkan teori tersebut peneliti akan memaparkan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian mengenai upaya guru PAI dalam membangun akhlakul karimah siswa melalui kegiatan hadrah di SMPN 5 Tulungagung. Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan hadrah yang dilaksanakan di SMPN 5 Tulungagung mempunyai tujuan sebagai wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang seni islami dan juga sebagai bahan untuk melestarikan budaya islam. Dengan harapan peserta didik yang mengikuti ataupun hanya melihat saja dapat meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW dan mencontoh akhlak beliau. Minimal peserta didik selalu bershalawat kepada Nabi Muhammad dan tentunya mengingat kebesaran Allah. Dan dari kegiatan ini juga guru Pendidikan Agama Islam dapat lebih mudah untuk membangun akhlaqul karimah siswa.

Dalam kegiatan-kegiatan ini tentunya ada peran dan upaya dari pihak sekolah maupun guru, dan tentunya adalah guru Pendidikan

Agama Islam. Adapun upaya membangun akhlak siswa melalui kegiatan hadrah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Tulungagung. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam tentunya memiliki peran yang penting dalam membangun akhlaqul karimah siswa, seperti halnya yang dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam, mereka melakukan berbagai upaya untuk menunjang berlangsungnya kegiatan pembinaan dalam hal membangun akhlaqul karimah siswa, salah satunya yaitu dalam hal pengadaan kegiatan hadrah. Dalam kegiatan inipun guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya ikut serta mengadakan saja, melainkan lebih banyak ikut berperan dengan melatih siswanya sendiri dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan hadrah ini. Dengan berbagai observasi, maka dapat diketahui pembahasan mengenai temuan yang terkait upaya membangun akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan hadrah di SMPN 5 Tulungagung yaitu:

- a. Melatih sendiri kegiatan hadrah
- b. Menjadi penanggung jawab dari kegiatan hadrah

B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Akhlaqul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMPN 5 Tulungagung

Membangun dan membimbing akhlak menjadi prioritas utama karena harapan terbesar bertumpu pada siswa sebagai penerus generasi bangsa yang islami. Cerminan akhlak yang baik dapat dilihat dari aktivitas

ibadah dan kehalusan perilaku. Semakin tinggi aqidah seseorang maka akan terlihat semakin tinggi semangatnya dalam beribadah dan semakin halus budi pekertinya. Dengan demikian, maka dalam rangka membangun dan memperkokoh akhlaqul karimah siswa untuk selalu melakukan shalat berjamaah, salah satu upayanya adalah dengan melakukan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah.

Sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan di bab II, menurut pendapat tim dosen PAI Universitas Malang yang menjelaskan dalam bukunya bahwa “Proses pembentuka akhlak dapat dilakukan antara lain melalui pembiasaan, keteladanan, dan refleksi diri”.¹¹⁴Selanjutnya menurut Suryani dalam bukunya menyebutkan beberapa metode yang dapat dilakukan dalam pembinaan akhlak anatar lain “ Keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan, pemberian hukuman atau sanksi dan berdialog”.¹¹⁵Dari teori ini maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlakul karimah siswa melalui kegiatan shalat Dzuhur berjamaah di SMPN 5 Tulungagung.

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 5 Tulungagung yakni melakukan pembiasaan kepada siswa dengan melaksanakan kegiatan shalat Dzuhur berjamaah. Dengan membiasakan kepada siswa-siswa yang shalatnya masih tidak rutin , supaya mereka menjadi terbiasa melaksanakan shalat wajibnya. Serta dengan memotivasi siswa dengan selalu menasehatinya.

¹¹⁴Tim Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Malang.*Aktualisasi Pendidikan Islam*,....hal.139-141

¹¹⁵Suryani,*Hadits Tarbawi Analisis Pedagogis Hadits-Hadits Nabi*,....hal.172-173.

Menerapkan sanksi bagi siswa yang tidak mematuhi tata tertib dan melakukan pendekatan kepada siswa yang sering melanggar dengan memberikan teguran langsung kepada siswa. Untuk mengetahui jalannya kegiatan shalat Dzuhur berjamaah, guru juga mendata kehadiran siswa saat kegiatan tersebut berlangsung. Guna membangun akhlakul karimah siswa dan juga tidak lepas dari pengawasan guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan nilai terhadap akhlak siswa melalui kegiatan shalat Dzuhur berjamaah.

Dari upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Tulungagung sesuai yang dijelaskan di atas, tentunya upaya tersebut sangat membantu dalam pembinaan akhlak. Hal tersebut diketahui dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan.

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Akhlaqul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Shalat Jum'at di SMPN 5 Tulungagung

Pembentukan akhlak menurut Al-Ghozali dapat ditempuh dengan cara pembiasaan sejak kecil secara kontinyu. Tetapi dapat juga melalui dengan cara paksaan sehingga lama kelamaan menjadisuatu perbuatan menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi akhlak (Imam Al-Ghozali, 1988: 53). Kiat yang paling baik dalam menanamkan akhlak terutama kepada anak, masih menurut Al-Ghozali, adalah dengan cara memberika keteladanan.

Akhlak yang baik secara umum dapat dibentuk dalam diri setiap individu, karena Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk berakhlak

yang mulia dan menjauhi akhlak yang buruk. Jika hal itu tidak mungkin dibebankan atas manusia. Akhlak dapat dibentuk berdasarkan pendapat bahwa akhlak adalah hasil dari usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.

Ada dua sisi yang menyatakan asal mula pembentukan akhlak. Sisi pertama menyatakan bahwa akhlak merupakan hasil dari usaha pendidikan, latihan, usaha keras, dan pembinaan (muktasabah). Akan tetapi menurut sebagian ahli menyatakan bahwa akhlak tidak perlu dibentuk karena akhlak adalah insting yang dibawa manusia sejak lahir. Terdapat faktor lain yang dapat membina akhlak seseorang yaitu:

a) Agama

Andi Hakim Nasution menjelaskan dalam bukunya bahwa “Agama dalam membina akhlak manusia dikaitkan dengan ketentuan hukum agama yang sifatnya pasti dan jelas, misalnya wajib, mubah, makruh dan haram. Ketentuan tersebut dijelaskan secara rinci dalam agama”.¹¹⁶ Dan manusia sebagai pemeluk agama tersebut mempunyai kewajiban untuk mengikuti semua aturan dalam agamanya baik dari segi ibadah kepada manusia maupun dalam hal sesama manusia karena agama mempunyai sifat mengikat meskipun manusia bebas untuk memilih agama yang dianutnya.

b) Adat istiadat

Kebiasaan terjadi sejak lahir. Lingkungan yang baik mendukung kebiasaan yang baik pula. Lingkungan dapat mengubah kepribadian

¹¹⁶Andi Hakim Nasution, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. Logos Wacana, 2005) hal. 11.

seseorang. Lingkungan yang tidak baik dapat menolak adanya sikap disiplin dan pendidikan. Kebiasaan buruk mendorong kepada hal-hal yang lebih rendah, yaitu pada adat kebiasaan primitif.

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 5 Tulungagung yakni melakukan Pembentukan akhlak dari kegiatan shalat Jum'at di sekolah. Ini merupakan program wajib yang harus dilakukan oleh siswa. Pada dasarnya pembentukan akhlak siswa tidak terlepas dari didikan orang tua dan lingkungan di sekitarnya. karena lingkungan sangat berpengaruh bagi kehidupan pribadi anak, apalagi anak yang masih usia menginjak remaja. Jika lingkungan di rumahnya baik, maka di sekolahpun anak akan menjadi siswa yang baik dan mematuhi tata tertib di sekolah. Orang tua juga harus mendidik anaknya dirumah khususnya dalam hal beribadah. Supaya anak menjadi bertanggung jawab dan disiplin terhadap dirinya sendiri.

Upaya guru PAI dalam membangun akhlak siswa melalui kegiatan shalat Jum'at mengandung maksud dan tujuan yaitu melatih para siswa dan membiasakan mereka dalam mengamalkan ibadah shalat Jum'at sehingga para siswa nantinya diharapkan menjadi muslim yang taat dalam menjalankan perintah agama serta selalu dan senantiasa mendirikan shalat dengan baik. Kebiasaan yang demikian itu dengan sendirinya akan muncul pada pribadi siswa itu sendiri dan membentuk akhlak siswa. Mereka akan mempunyai rasa tanggungjawab terhadap ajaran agama dan memiliki sikap keagamaan yang mantap dan akhirnya semua itu menjadi kewajiban dan kehidupan sehari-hari.

Pembentukan pribadi yang dilakukan yaitu dengan memberikan mauidzah khasanah/khotbah yang dilaksanakan sebagai pembinaan akhlaqul karimah siswa di SMPN 5 Tulungagung ini. Ceramah ini disampaikan oleh guru secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan materi yang tak lepas dari pendidikan untuk siswa. Ceramah ini bertujuan untuk membina siswa agar memiliki akhlak yang baik serta menjadi pribadi yang baik pula.